



TERAPI *REMINISCENCE* TERHADAP PENINGKATAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA

Ni Nyoman Nuri Tri Laksmi¹, , Ni Komang Matalia Gandari, I Nyoman Sutresna, I Putu Artha Wijaya

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali

 laksminuri057@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.155>

Abstrak

Lansia merupakan kelompok individu yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupan, dimana banyak sekali permasalahan yang sering dihadapi lansia salah satunya penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif merupakan proses mental yang memperoleh pengetahuan serta kemampuan kecerdasan yang meliputi aspek yang dikenal dengan domain kognitif yaitu atensi, memori, bahasa, kemampuan visospasial dan fungsi eksekutif. Lansia dengan penurunan fungsi kognitif jika tidak segera ditangani akan berdampak pada aktivitas sehari-hari yang tidak normal seperti ketergantungan dan sulit berinteraksi. Salah satu terapi yang dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia adalah terapi reminiscence. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi reminiscence terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia. Penelitian ini menggunakan Design Pre-Eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner MMSE (Mini Mental Status Examination). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi reminiscence dari 38 responden sebagian besar mengalami fungsi kognitif global sedang sebanyak 17 orang (44,7%) dan setelah diberikan terapi reminiscence dari 38 responden sebagian besar mengalami fungsi kognitif global sedang sebanyak 18 orang (47,4%) meningkat (3,3%). Hasil analisis data diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi reminiscence terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di Banjar Pengiasan, Desa Mengwi, Kab. Badung. Disarankan agar nantinya lansia yang mengalami masalah penurunan fungsi kognitif dapat melakukan terapi reminiscence sebagai alternatif pengobatan dalam meningkatkan fungsi kognitif.

Kata Kunci: Lansia; Fungsi Kognitif; Terapi *Reminiscence*

Abstract

The elderly are a group of people who have reached the end of their lives, and one of the most common problems they confront is a deterioration in cognitive function. Cognitive function is a mental process that involves the acquisition of knowledge and intelligence abilities. It includes characteristics known as the cognitive domain, such as attention, memory, language, visual spatial ability, and executive function. Elderly people with decreased cognitive function, if not treated immediately, will have an impact on abnormal daily activities such as dependency and difficulty interacting. One therapy that can improve the cognitive function of the elderly is reminiscence therapy. This research aims to determine the effect of reminiscence therapy on improving cognitive function in the elderly. This study employed a Pre-Experimental Design using a One Group Pretest-Posttest strategy, with a sample size of 38 persons drawn from the Purposive Sampling technique. This research instrument uses the MMSE (Mini Mental Status Examination) questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed

Rank Test. The results showed that before receiving reminiscence therapy, the majority of the 38 respondents experienced moderate global cognitive function, 17 people (44.7%), and after receiving reminiscence therapy, the majority of the 38 respondents experienced moderate global cognitive function, 18 people (47.4%), which increased (3.3%). The results of data analysis obtained a p value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is an effect of reminiscence therapy on improving cognitive function in the elderly in Banjar Pengiasan, Mengwi Village, Kab. Badung. It is recommended that in the future elderly people who experience problems with decreased cognitive function can carry out reminiscence therapy as an alternative treatment to improve cognitive function.

Keywords: *Elderly, Cognitive Function, Reminiscence Therapy*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya dan mengalami suatu proses yang disebut dengan proses penuaan (*Aging Proses*) Kementerian Kesehatan RI, 2016. Pada fase menua banyak sekali permasalahan yang sering dihadapi lansia dimana lansia akan mengalami penurunan berbagai fungsi organ tubuh, penurunan fungsi ini biasanya ditandai dengan adanya perubahan baik secara fisik, biologis, psikologis/mental dan sosial. Salah satu masalah yang terjadi pada lansia akibat perubahan yang dialami yaitu masalah kesehatan pada fungsi otak yang disebut dengan penurunan fungsi kognitif (Harini,dkk 2018).

Fungsi kognitif merupakan proses mental yang memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan yang meliputi aspek aspek tertentu yang dikenal dengan domain kognitif yaitu atensi, memori, bahasa, kemampuan visospasial, dan fungsi eksekutif (fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan). Lansia dapat dikatakan mengalami penurunan fungsi kognitif saat menunjukkan gejala seperti gangguan dalam hal gaya hidup, perhatian (atensi), daya ingat (memori), orientasi waktu dan tempat, proses pikir (Wulandari et al., 2023).

Gangguan fungsi kognitif terjadi pada hampir semua individu pada lanjut usia dan prevalensinya terus meningkat seiring bertambahnya usia (Mutiara, 2020). Prevelensi WHO 2021 menyatakan terdapat 65,6 juta orang lansia di seluruh dunia mengalami gangguan fungsi kognitif. Di Indonesia mencatat penurunan fungsi kognitif lansia diperkirakan 121 juta manusia, dari jumlah itu 5,8% laki laki dan 9,5 % perempuan. Pada tahun 2019, 47% lansia di indonesia mengalami gangguan fungsi kognitif dari mudah lupa hingga ke demensia. Pada lansia biasanya sering mengalami penurunan fungsi kognitif berupa mudah lupa (*forgetfulness*) dengan prevalensi 30% gangguan daya ingat terjadi pada usia 50-59 tahun, 35%-39% terjadi pada usia di atas 65 tahun dan 85% terjadi pada usia di atas 80 tahun (WHO, 2018). Prevelensi gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia di provinsi Bali yaitu mencapai 32.6% (Suswanti et al., 2020), dan di kabupaten Badung proporsi lanjut usia yang mengalami gangguan fungsi kognitif yaitu 25.1 % orang (Suriastini et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif pada lansia yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, riwayat keluarga, faktor kesehatan, depresi dan penyakit penyerta (Riasari et al., 2022). Berbagai faktor tersebut merupakan masalah utama yang mengakibatkan menurunnya fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif juga terjadi karena semakin meningkatnya umur mengakibatkan perubahan-perubahan anatomi, seperti menyusutnya otak dan perubahan biokimiawi di sistem Saraf Pusat (SSP) sehingga dengan sendirinya dapat menyebabkan penurunan

fungsi kognitif. Hal ini menyebabkan lansia mengalami penurunan kognitif secara bertahap dari mudah lupa hingga berlanjut ke demensia (Binti Ambohamsah & Lady Sia, 2020).

Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan tantangan yang besar karena dapat berdampak pada diri lansia, dimana lansia akan mengalami berbagai macam gangguan seperti demensia alzheimer maupun vaskuler, gangguan mental maupun depresi akibat dari penurunan tingkat kognitif. Tidak hanya itu menurunnya tingkat kognitif lansia juga akan berdampak pada aktivitas sehari-hari mereka secara normal serta kemandirian lansia yang ketergantungan dan sulit berinteraksi (Dewi & Daryaswanti, 2020), sehingga penurunan fungsi kognitif pada lansia harus segera ditangani. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia baik itu secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi dapat menggunakan obat-obatan. Sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai terapi seperti brain gym, terapi wicara, terapi CST, terapi seni, musik. Salah satunya terapi yang efektif yang dapat digunakan yaitu Terapi *Reminiscence* (terapi kenangan) (Wardani, 2018).

Reminiscence Therapy diperkenalkan pertama kali oleh Robert Bulter pada tahun 1960, yang menekankan pentingnya bagi individu yang sudah memasuki usia tua untuk mencapai rasa integritas diri dengan melihat kembali kehidupan mereka dimasa lalu dan mengumpulkan perasaan, tujuan serta makna hidup (Gustiayuharini et al., 2018). Terapi *reminiscence* merupakan terapi untuk mengenang masa lalu, masa kecil, pekerjaan, hobi dan peristiwa lainnya yang menyenangkan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok (Hasifah et al., 2021). Tujuan dari pemberian terapi ini yaitu untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, meningkatkan sosialisasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Gultom et al., 2021). Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Harini, Pande Putu Setianingsih, I Gede Widjanegara (2018) tentang Pengaruh *Reminiscence* Terapi terhadap Fungsi Kognitif pada lanjut usia menyatakan bahwa terapi *reminiscence* berpengaruh terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia setelah dilakukan terapi *reminiscence*, dimana dalam penelitian ini menegaskan bahwa terapi *reminiscence* dapat mengingat kembali kenangan masa lalu yang bersifat bahagia, mengurangi beban pikiran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Br. Pengisian Mengwi pada tanggal 15 Juli 2023, jumlah lansia sebanyak 90 orang terdapat 42 pria dan 48 wanita. Dan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada 8 lansia dengan mengkaji lansia menggunakan MMSE (*Mini Mental Status Examination*) didapatkan lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 6 orang dimana dari 8 orang lansia tersebut 1 lansia mengalami gangguan fungsi kognitif buruk, dan 5 lansia mengalami gangguan fungsi kognitif ringan dan 2 lansia memiliki fungsi kognitif normal dari hasil wawancara tersebut kebanyakan lansia mengalami penurunan kognitif yang sama yaitu megeluh mudah lupa dengan hal hal yang dilakukan seperti lupa mengenai hal hal kecil seperti lupa tanggal lahir, tanggal hari ini, kalkulasi dan kemampuan berfikir yang lambat.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, dimana peneliti memberikan *pre test* sebelum memberikan perlakuan atau intervensi kepada lansia dan *post test* setelah memberikan perlakuan atau intervensi. Populasi terdiri dari populasi target dan terjangkau. Populasi Target yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian yaitu seluruh lansia di Br. Pengisian Mengwi yaitu 90 orang. Populasi Terjangkau yaitu

populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat dijangkau oleh peneliti dan biasanya dapat dijadikan oleh peneliti dari kelompoknya yaitu lansia yang aktif melakukan kegiatan di Br. Pengiasan Mengwi dan lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif yaitu 60 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang berada di Br. Pengiasan Mengwi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria sampel sebagai berikut : Kriteria inklusi lansia yang berusia 60 tahun keatas, lansia yang aktif melakukan kegiatan di banjar, lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif, lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik, lansia yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi lansia yang mengalami perawatan tirah baring, lansia yang mengalami penurunan kesadaran. Sampel dalam penelitian ini yaitu 38 responden dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling dengan Teknik *purposive* sampling. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan No : :591/EA/KEPK-BUB-2023.

Instrument atau alat ukur fungsi kognitif menggunakan skala ordinal, dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMSE (*Mini Mental Status Examination*) yang dikembangkan oleh M.F. Folstein (1971). Dimana kuesioner ini terdiri dari 6 domain 11 pertanyaan yang terdiri dari orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, mengingat, dan bahasa. Skor/nilai dalam kuesioner ini yaitu 24-30 dikatakan normal (fungsi kognitif global baik), 17-23 fungsi kognitif global sedang dan skor 0-16 fungsi kognitif global buruk (Zara, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Banjar Pengiasan Mengwi

	N	Min	Max	Mean	SD
Usia	38	60	77	66,97	4.801

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden lansia yaitu 66,97 dengan usia tertinggi adalah 77 tahun dan usia terendah 60 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar Pengiasan Mengwi

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki - Laki	12	31,6
2	Perempuan	26	68,4
	Total	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat 12 responden atau sebesar 31,6% responden berjenis kelamin laki-laki, 26 responden atau sebesar 68,4% responden berjenis kelamin perempuan, yang dimana mayoritas responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Banjar Pengiasan Mengwi

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	11	28,9
2	Tidak bekerja	27	71,1
Total		38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu terdapat 11 responden atau sebesar 28,9% responden berkerja dan 27 responden atau sebesar 71,1% responden tidak bekerja.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah di Berikan Terapi *Reminiscence* di Banjar Pengiasan Mengwi

Fungsi Kognitif		f	%
Pretest	Fungsi Kognitif Global Buruk	16	42,1
	Fungsi Kognitif Global Sedang	17	44,7
	Fungsi Kognitif Global Relatif Baik	5	13,2
Posttest	Fungsi Kognitif Global Buruk	5	13,2
	Fungsi Kognitif Global Sedang	18	47,4
	Fungsi Kognitif Global Relatif Baik	15	39,5
Total		38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fungsi kognitif *pretest* responden pada lansia sebanyak 16 orang atau sebesar 42,1% mengalami fungsi kognitif global buruk, sebanyak 17 orang atau sebesar 44,7% mengalami fungsi kognitif global sedang dan sebanyak 5 orang atau sebesar 13,2% mengalami fungsi kognitif global relative baik. Sedangkan fungsi kognitif *posttest* responden pada lansia sebanyak 5 orang atau sebesar 13,2% mengalami fungsi kognitif global buruk, sebanyak 18 orang atau sebesar 47,4% mengalami fungsi kognitif global sedang dan sebanyak 15 orang atau sebesar 39,5% mengalami fungsi kognitif global relative baik.

Tabel 5 Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia

Fungsi Kognitif	Rank			z	P value
	N	Mean Rank	Sum of Rank		
<i>Pretest- Posttest</i>	<i>Negative Rank</i>	0	0.00	0.00	- 4.583
	<i>Positive Rank</i>	21	11.00	231.00	
	<i>Ties</i>	17			
Total	38				

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* pada lansia setelah diberikan terapi *reminiscence* menunjukkan terjadinya peningkatan fungsi kognitif pada lansia

positif rank sebanyak 21 orang mengalami peningkatan fungsi kognitif, *negative rank* sebanyak nol orang yang artinya tidak terjadi penurunan fungsi kognitif, dengan nilai *mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah sebesar 231,000 didapatkan juga nilai *ties* 17 artinya ada persamaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan nilai *z* hitung adalah $-4,583 >$ nilai *z* tabel yaitu 1,960 yang menunjukkan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima atau terdapat Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Banjar Pengiasan Mengwi.

1. Analisis Fungsi Kognitif Sebelum Diberikan Terapi *Reminiscence* Pada Lansia di Banjar Pengiasan Mengwi.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 38 responden di Banjar Pengiasan Mengwi, menunjukkan bahwa hasil fungsi kognitif sebelum diberikan terapi *reminiscence* kepada responden, sebanyak 16 orang atau sebesar 42,1% mengalami fungsi kognitif global buruk, sebanyak 17 orang atau sebesar 44,7% mengalami fungsi kognitif global sedang dan sebanyak 5 orang atau sebesar 13,2% mengalami fungsi kognitif global relative baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhana, (2019) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, akan diiringi pula dengan kemunduran fungsi kognitif pada setiap orang salah satunya lansia. Pada fungsi kognitif terjadi penurunan fungsi intelektual, berkurangnya kemampuan transmisi saraf otonom yang menyebabkan proses informasi menjadi lambat, berkurangnya kemampuan mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dan memori. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tawang, (2019) yang mendapatkan hasil sebelum diberikan terapi menunjukkan bahwa nilai fungsi kognitif sedang sebanyak 46,7% sedangkan nilai fungsi kognitif ringan sebanyak 33,3% hal ini dikatakan terjadi karena proses degenerative yang terjadi pada lansia di atas 60 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia disebabkan oleh proses menua atau *aging* proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan anatomi seperti menyusutnya otak yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi kognitif, hal ini juga didi carpengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan yang dimana jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Nilai fungsi kognitif ini sebagian besar dapat dilihat dari jawaban responden pada pengisian kuesioner yang dimana kebanyakan lansia tidak mampu dalam mengingat hal-hal kecil seperti tanggal, hari, tahun, kemampuan dalam kalkulasi serta responden juga susah untuk mengingat kata-kata yang dianjurkan peneliti seperti menggambar yang ada pada kuesioner, sehingga diperlukan intervensi yang dapat membantu para lansia untuk mengatasi atau meningkatkan fungsi kognitif mereka yang mengalami penurunan.

2. Analisis Fungsi Kognitif Setelah Diberikan Terapi *Reminiscence* Pada Lansia di Banjar Pengiasan Mengwi.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 38 responden di Banjar Pengiasan Mengwi menunjukkan bahwa fungsi kognitif setelah diberikan terapi *reminiscence* kepada responden sebanyak 5 orang atau sebesar 13,2% masih mengalami fungsi kognitif global buruk, sebanyak 18 atau sebesar 47,4% mengalami fungsi kognitif global sedang dan sebanyak 15 orang atau sebesar 39,5% mengalami fungsi kognitif global relative baik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden mengalami

peningkatan fungsi kognitif setelah diberikan terapi *reminiscence* selama satu setengah bulan atau lima minggu selama dua kali pertemuan seminggu.

Terapi *reminiscence* ini merupakan salah satu intervensi yang menggunakan memori lansia dengan cara mengumpulkan kembali memori masa lalu yang menyenangkan sejak masa anak, remaja dan dewasa serta hubungan klien dengan keluarga (Juliantimawa & Mulyaningsih, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Siregar, (2021) yang menyatakan bahwa setelah diberikan terapi *reminiscence* didapatkan hasil semua responden mengalami perubahan pada nilai fungsi kognitif sebelumnya adalah 21,70% setelah diberikan terapi yaitu 26,80% hal ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan fungsi kognitif setelah diberikan terapi *reminiscence*.

Peneliti berasumsi setelah diberikan intervensi terapi *reminiscence* responden mengalami peningkatan fungsi kognitif, hal ini terjadi karena terapi *reminiscence* dapat memfasilitasi penyesuaian lanjut usia terhadap proses penuaan dengan membantu lanjut usia memikirkan kembali dan memperjelas pengalaman-pengalaman sebelumnya yang menyenangkan, dan pada saat diberikan terapi *reminiscence* lansia mampu menceritakan pengalaman-pengalaman yang dia ingat saat masa lalunya. Ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan psikologis setelah mendapatkan intervensi *reminiscence* terapi dan harapannya lansia mampu rutin untuk mengaplikasikan terapi *reminiscence* dibantu oleh keluarga guna meningkatkan fungsi kognitif lansia.

3. Pagaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Banjar Pengiasan Mengwi.

Hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* pada lansia setelah diberikan terapi *reminiscence* menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai fungsi kognitif dengan *positive rank* sebanyak 21 orang yang mengalami peningkatan fungsi kognitif dan nilai *negative rank* sebanyak nol orang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif, dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 11.00, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* sebesar 231.00, didapatkan juga nilai *tiens* 17 yang artinya ada persamaan antara nilai pretest dengan nilai posttest dengan nilai *z*-hitung adalah -4,583 dari nilai *z* tabel yaitu 1,960. Dan didapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh terapi *reminiscence* terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia di Banjar Pengiasan, Desa Mengwi, Kec. Mengwi, Kab.Badung.

Terapi *reminiscence* diberikan kepada lansia yang pelaksanaannya dipandu secara langsung oleh peneliti sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedural) yang berlaku. Pemberian terapi *reminiscence* dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden sesuai dengan sesi yang ada dalam terapi ini. Terapi *reminiscence* merupakan terapi untuk mengenang masa lalu, masa kecil, pekerjaan, hobi dan peristiwa lainnya yang menyenangkan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok (Hasifah et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erismanto & Susilo, (2022) yang menunjukkan hasil penelitian *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh besar terhadap peningkatan fungsi kognitif, dimana peneliti menyebutkan bahwa terapi *reminiscence* bersifat terapeutik yang artinya dapat menyembuhkan karena terapi *reminiscence* dapat mempengaruhi proses kerja baru di otak, yang membuat seseorang dapat mengingat sesuatu yang menyenangkan sehingga

akan sehat secara mental dan melepaskan koneksi ketika mengalami suatu peristiwa yang menyenangkan.

Peneliti berasumsi bahwa sudah dibuktikan terapi *reminiscence* berpengaruh terhadap peningkatan fungsi kognitif seseorang, ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai fungsi kognitif sebelum dan sesudah diberikan intervensi ini. Sehingga diharapkan lansia mampu mengaplikasikan terapi *reminiscence* ini secara berkesinambungan dengan pertanyaan-pertanyaan diberbagai sesi yang ditanyakan guna meningkatkan fungsi kognitif yang mana jika fungsi kognitif lansia baik dan tidak ada gangguan nantinya kualitas hidup serta derajat kesehatan lansia akan semakin membaik, dengan adanya terapi *reminiscence* diharapkan dapat diterapkan bukan hanya dikalangan lansia, melainkan kelompok usia lain yang juga mengalami penurunan fungsi kognitif.

Kesimpulan

Fungsi kognitif lansia sebelum diberikan terapi *reminiscence*, mayoritas responden mengalami fungsi kognitif global sedang yaitu sebanyak 17 orang 44,7%. Fungsi kognitif lansia setelah diberikan terapi *reminiscence*, mayoritas responden mengalami fungsi kognitif global sedang yaitu sebanyak 18 orang atau 47,4% (meningkat 3,3%). Nilai signifikan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh terapi *reminiscence* terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia di Banjar Pengiasan Desa Mengwi, Kec. Mengwi, Kab. Badung.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Prebeker Desa Mengwi, Kelian Banjar Pengiasan Mengwi, dan lansia Banjar Pengiasan Mengwi yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Binti Ambohamsah, I., & Lady Sia, N. (2020). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Didesa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15). <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/353/343>
- Dewi, N. M. M., & Daryaswanti, P. I. (2020). Gambaran Tingkat Kognitif Pada Lansia Di Desa Lebih Banjar Duur Kaja Gianyar. *Bali Health Published Journal*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v2i2.248>
- Ella Agustina, Intania Hadi Wismasa, & Nabila Nurfaizah. (2022). Evidence Based Practice (Ebp) Pengaruh *Reminiscence* Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia Dengan Demensia Di Wisma Tulip. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/290/1/EBP%20GERONTIK%20KEL.3%20BONDOWOSO.pdf>
- Erismanto, E., & Susilo, R. (2022). The Effect of *Reminiscence* Therapy Using Video on the Cognitive Function of the Elderly at Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 2, 154–161. <https://doi.org/10.30595/pshms.v2i.239>

- Fidiana, S., & Febriana, D. (2022). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Description of Cognitive Function among the Elderly. In *JIM FKep: Vol. VI*. <http://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/22157>
- Gultom, R., Evi Martina, S., & Harianja, E. S. (2021). Penerapan Terapi *Reminiscence* Dalam Upaya Pencegahan Demensia Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2).
- Gustiayuharini, I., Setianingsih, P., & Widjanegara, I. G. (2018). Pengaruh *Reminiscence* Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia .
- Hasifah, Uchira, & A, A. (2021b). Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , 16(2).
- Juliantimawa, & Mulyaningsih, D. (2019). Penerapan Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Desa Cenderejo. *Jurnal Of Chiical Informationad Modeling*.
- Riasari, N. S., Djannah, D., Wirastuti, K., Silviana, M., Neurologi, B., Kedokteran, F., Sultan, U. I., & Semarang, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Fungsi Kognitif pada Pasien Prolanis Klinik Pratama Arjuna Semarang*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3345/2847/6447>
- Suriastini, W., Turana, Y., Suryani, L. K., & Sukadana, W. (2018). *Mengunggah Lahirnya Kebijakan Kelanjutusiaan* (1st ed.). Survey Meter.
- Suswanti, I., Paulina Budiharsana, M., Turana, Y., Suzy Handajani, Y., Jaya, A., Penelitian Kesehatan, P., & Atma Jaya, U. (2020). Studi Kohor Atma Jaya Active Aging Research: Gangguan Kognitif Lanjut Usia. In *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 7, Issue 1).
- Tawang, J. (2019). Pengaruh *Reminiscence* Therapy Terhadap Fungsi Kogitif Lanjut Usia Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.
- Wardani, S. (2018). Pengaruh Terapi Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Pada Lansia Di Banjar Muncan Kapal Mengwi Badung. In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 1). <https://media.neliti.com/media/publications/76869-ID-none.pdf>
- Wulandari, E., Nasution, R. A., Permata, Y. I., Pogram, S., Keperawatan, S., Kedokteran, F., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dengan Fungsi Kognitif Lansia di Puskesmas Muara Kumpe. In *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI>
- Yudhana, H. (2019). *Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Lansia Di Posyandu Kresna Puncak Buring Indah Kedungkandang Kota Malang. Skripsi*.
- Yunita, E., & Siregar, Y. A. (2021). Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Fungsi Kognitif Pada Usia 50-60 Tahun Di Puskesmas Tabalagan Bengkulu Tengah. *Injection: Nursing Journal*, 1(2), 47-60. <https://jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id>
- Zara, N. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Berdasarkan Kuesioner Mini Mental State Examination (Mmse) Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kuta Makmur. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 7(2), 6-11. <https://doi.org/10.51179/jka.v7i2.679>